

## Musik dan Nyanyian dalam Perspektif Hadis

Refi Nur Alifah<sup>1</sup>, Risnu Al-Kahfi<sup>2</sup>, Rengki Poldin Polansah<sup>3</sup>, Afifah Putri Nurisma<sup>4</sup>, Ayu Humairoh<sup>5</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri Raden fatah palembang

<sup>4</sup>Universitas Hasyim Asy'ari

<sup>5</sup>Stikesmas Abdi Nusa Palembang

Korespondensi Email: [refinuralifah03@gmail.com](mailto:refinuralifah03@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 03-06-2024

Received : 03-06-2024

Revised : 24-06-2024

Accepted : 25-06-2024

#### Keywords

Musical instrument

Hadith

Song

#### Katakunci

Alat Musik

Hadis

Nyanyian

### ABSTRACT

Discussion in the language in this study Perspective of hadith in music and singing, This research method uses qualitative methods through literature study. The technique of collecting this research data is using the library method or using the library research method. This researcher also wanted to find out, whether it is true that music is haram in this hadith of the Prophet SAW. The results and discussion in this study find out the truth of haram or not music and singing, in this Researchers state that, this music is not haram and is allowed for da'wah and it is not a problem to play and listen to musical instruments.

### ABSTRAK

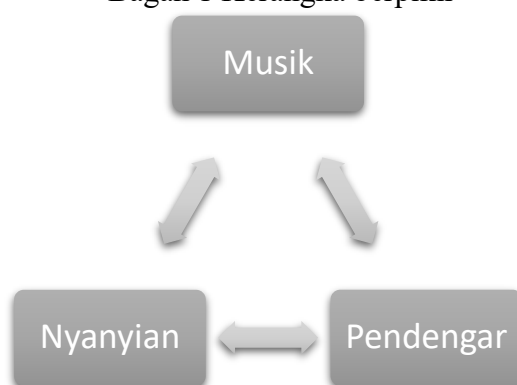
Pembahasan di bahasa dalam penelitian ini Prespektif hadis dalam musik dan nyanyian, metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif Melalui studi pustaka. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan atau menggunakan metode library reseacrh (penelitian pustaka). Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mencari tahu kebenaran haram atau tidak music dan nyanyian itu, dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa, music ini tidak haram dan boleh untuk sarana dakwah dan tidak masalah memainkan dan mendengarkan alat musik.

### Pendahuluan

Dalam kehidupan ini, masyarakat sudah mengenal seni sejak lahir. Seni menyanyi musik adalah sebuah karya seni. Musik dan nyanyian (vokal) merupakan beberapa kesenian yang lazim dilakukan masyarakat. Dalam Islam, tidak ada perbedaan yang jelas antara seni Islam dan seni non-Islam. Umat Islam sering dipandang sebagai kelompok yang terlibat dalam penciptaan seni komunal dengan makna religius. Contoh seni ini antara lain kaligrafi, rebana, bangunan masjid, dan kubah, yang khususnya dikaitkan dengan seni Islam. Seni adalah ek spresi keindahan melalui ekspresi gambar, suara, gerakan, dan peran. Kebanyakan orang di seluruh dunia pasti mengetahui apa itu musik. Saat bepergian ke luar rumah, terutama saat singgah di tempat-tempat umum seperti restoran, kafe, pusat perbelanjaan, taman bermain, pemilik dan pemilik tempat dan kendaraan tersebut selalu mendengarkan musik, bahkan di angkutan umum sekalipun. Musik sangat populer di kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Jamalus dalam Ismanadi (2008) berpendapat bahwa musik terdiri dari berbagai unsur seperti bunyi, nada, ritme, dan harmoni. Musik dapat mempengaruhi emosi dan pikiran seseorang karena dimainkan secara harmonis. Kalau soal alat musik, kita memperhatikan ritme yang dihasilkan oleh berbagai alat musik, dan kalau soal musik, kita memperhatikan prosedur pengoperasian masing-masing alat musik. Instrumennya berbeda, bunyinya serta cara penggunaannya juga berbeda. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa musik merupakan salah satu jenis seni suara, yaitu suara yang membuat pendengarnya mengikuti irama, dan lirik yang dinyanyikan disampaikan dalam bentuk seperti itu. Cara mempengaruhi/menggugah emosi pendengar terhadap apa yang didengarnya (R.Arif, 2016)

Bagan 1 Kerangka berpikir



Musik adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan ini. musik juga sebagai pewujudan yang lebih tinggi dari segala budi dan filsafat. Manusia di dalam kehidupannya tidak mampu meninggalkan musik karena musik salah satu bagian dari musi, karena seni musik bisa terasa indah bagi pendengarnya, Dalam sejarah agama islam, seni musik bukan tergolong hal yang baru. Pada masa Rasulullah Saw. Dan para sahabat secara teori seni musik belum dikenal masyarakat islam. Walaupun pada saat itu dalam prakteknya seni sudah lebih dulu dikenal.(P.Hanameyra, 2016)

Seni musik sudah dikenal sejak ada manusia di muka bumi ini ,dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia.Perkembangan dari segi peralatan, instrumen, arasemen, juga maju sejalan dengan kemajuan pengetahuan manusia tentang musik itu sendiri.Secara umum musik memiliki satu tujuan, yaitu untuk memberikan hiburan kepada seluruh manusia dan juga untuk menjadi media informasi kepada pihak lain, agar informasi itu lebih diminati oleh banyak orang.Oleh karena itu, kemudian kandungan lagu-lagu disesuaikan dengan pemberian pesan, sehingga beragamlah isi dari lagu-lagu yang dikemas dalam bentukada.Ummat Islam juga menggunakan musik sebagai media informasi tentang ajaran-ajaran islam yang berkembang juga lagu-lagu pop yang bernuansa religiusitas.Jenis lagu yang terakhir banyak diminati oleh masyarakat karena instrumen ini didukung oleh peralatan lebih modern, walaupun seni nasyid terus berkembang.

Dewasa ini tidak sedikit kalangan remaja yang sudah candu dalam mendengarkan musik (dalam artian musik non religi). Kebanyakan orang terlebih para remaja memiliki pola pikir bahwa musik lebih membantu mentalnya untuk menenangkan jiwa dalam berbagai suasana. Padahal pola pikir yang seperti itu justru menciptakan prinsip bahwa

musik adalah sumber ketenangan bagi segala suasana yang sedang dialaminya, tanpa mengetahui dan mempertimbangkan terkait hukum dan pandangan Islam terhadap musik. Berkaitan dengan kondisi tersebut, hadirnya musik dalam dunia Islam, baik pada masa awal hingga hari ini telah berhasil menyentuh banyak aspek kebudayaan dan tradisi umat Islam, bahkan sampai pada tataran yang sangat fundamental seperti panggilan untuk menyembah Tuhan (azan) nyaris selalu dilantunkan dengan lagu, dalam membaca Alquran sangat terasa ada yang kurang bahkan bisa dikatakan tidak memiliki nilai estetika apabila bacaan Al-Qur'an tidak disertai lagu yang dilengkapi dengan cengkok-cengkok khas sebagaimana kaidah hukum tajwidnya. Begitu pula ketika umat Islam membaca shalawat kepada Nabi, akan terasa sangat menyentuh setiap kalbu umat manusia apabila bacaannya disertai dengan lagu yang indah.

Dalam pembahasan di penelitian dalam perspektif hadis. Beberapa hadis yang peneliti temukan bahwa nyanyian dan musik seperti yang kita lihat banyak yang mengharamkan semua hadis mengharamkan penyanyi dan pemusik dan begitu juga nyanyian dan musik dalam salah satu artikel banyaknya hadis yang mengharamkan musik dan nyanyian ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian jenis kepustakaan (library research) karena penulis tidak terjun langsung melihat fenomena komunikasi yang ada di masyarakat, dan seluruh data yang digunakan oleh penulis adalah bersumber dari wawasan kepustakaan sehingga data yang digunakan adalah data yang tidak terbatas waktu. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, dengan landasan kondisi sosial yang nyata dan tujuannya adalah mengungkap fakta yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan sosiologis ini diharapkan memberikan sumbangan wawasan keilmuan dalam memberikan kajian tentang ajaran agama Islam. Dalam penelitian ini akan membahas musik dalam perspektif hadis.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Musik dan Nyanyian**

Menurut Jamalus (1988) Musik merupakan ekspresi seni suara yang terwujud dalam bentuk lagu atau komposisi musik. Dalam karya ini, pencipta menyampaikan pikiran dan perasaannya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi secara menyeluruh sebagai satu kesatuan. Musik menjadi sarana bagi pencipta untuk menyampaikan makna dan emosi mereka kepada pendengar melalui penggabungan elemen-elemen artistik tersebut. Musik merujuk pada rangkaian bunyi yang dihasilkan melalui unsur-unsur seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Ini adalah ekspresi seni abstrak yang dapat mencakup berbagai elemen instrumental atau vokal. Musik dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, termasuk komposisi instrumental, orkestra, ansambel musik, atau kombinasi dari elemen-elemen tersebut. Musik bersifat lebih umum dan mencakup segala bentuk bunyi yang diorganisir secara artistik. (Nurjaman et al., 2024)

Musik adalah salah satu seni yang saat ini banyak disukai khalayak muda yang sering hadir dalam kehidupan. Istilah "musik" berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* (tekhne) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin menjadi *musica*. Kata *mousike* berarti salah satu dari ilmu seni yang diatur oleh muses. Musik adalah salah satu

cabang kesenian yang dapat dinikmati melalui bunyi dengan unsur-unsur melodi, harmoni, ritme dan irama sehingga menghasilkan nada nada yang harmonis. Dalam sejarah, mayoritas komunitas Arab dasarnya memiliki kemampuan cukup handal dalam seni musik, maka wajar apabila seni musik tumbuh cukup subur di dunia Arab. Sejak zaman Jahiliyah dunia Arab telah mengenal musik, bahkan seni musik telah menjai tren bagian dari gaya hidup mereka sehari-hari. (P.Hanameyra, 2016)

Namun pada masa Rasulullah dan sahabat orang-orang islam dengan kepercayaan barunya lebih tertarik oleh seruan jihad dari pada lagu dan musik, ini membuktikan bahwa masyarakat islam di masa Rasulullah kesenian masih lahan yang sempit. musik dizaman nabi telah muncul ketika sebelum nabi menjadi nabi. Pada masa sekarang di beberapa kota islam pada bulan Ramadhan masih ditemukan tradisi lama yaitu pada waktu makan sahur, banyak orang-orang berjalan-jalan sambil bernyanyi dan terkadang menggunakan terompet. Selain itu orasi-orasi pemakaman yang diselenggarakan dengan peraturan agama yang sangat ketat umunya dibacakan dengan lagu dan di beberapa tempat keramat. Musik menyertai upacara-upacara religius bahkan dimasa lalu tentara muslim yang perang menunaikan perang suci ( Jihad) diiringi semacam musik untuk meningkatkan keberanian dan keteguhan hati dan perjuangan mereka. Beberapa tabib muslim ada juga yang menggunakan musik sebagai sarana penyembuhan penyakit. Baik jasmani maupun rohani, dan ditulis juga beberapa risalah tentang ilmu pengobatan melalui musik. Dan sangat jelas perbedaan musik dari zaman rasulullah ke zaman kita sekarang. (Putr, 2020)

Musik dan Al-Qur'an menjadi dua hal yang kontroversi yang tidak bisa disatukan. Hati kalau sudah dimasukkan music akan susah dimasukkan Al-Qur'an dan sebaliknya (dikutip dari ceramah ustadz khalid basalamah). Dalam musik juga banyak berjenis dakwah atau dengan alasan lain tetaplah jelas keharamannya. Abu bakar juga pernah mengisaratkn musik sebagai anak-anak panahnya syaiton yang bisa menusuk hati. Ada mudroratnya mendengarkan musik ini, yaitu bisa merusak akhlak dan memunafikan hati jadi, sebaiknya dijauhi karena itu lebih baik. Banyak yang kita tahu musik seperti peneliti ini membuat hati menjadi bermasalah bisa membuat kerasnya hati dan musik ini memang banyak maknanya, ada yang membicarakan perasaan, menyimpangan dari agama islam, dan banyak macam-macam dampak musik.

Sering kali kita temui orang-orang lebih suka mendengarkan musik daripada membaca ataupun mendengarkan Al-Qur'an. Memang banyak orang yang merasa bahwa musik lebih menyenangkan, namun kita tahu semua itu hanyalah kesenangan yang sesaat dan melalaikan. Bernyanyi dan mendengarkan musik dapat melalaikan seseorang dari Al-Qur'an, bahkan terkadang sebagian orang menjadikan musik sebagai obat pelipur lara kehidupan dibandingkan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an. Alah Swt. Maka hendaklah seorang muslim bertakwa kepada Allah dengan meninggalkan musik dengan Al-Qur'an yang sudah jelas membacanya mendapatkan pahala dan mendengarkannya akan mendapatkan banyak faidah serta mendapatkan ketenangan dalam hatinya (dikutip dari tulisan ceramah khalid basalamah, jauhi musik).

Dan banyak ceramah terkait masalah musik ini, peneliti ini juga tidak menyukai mendengarkan musik. Bernyanyi dan mendengarkan musik dapat melalaikan seseorang dari Al-Qur'an. Musik memanglah seni tradisi turun temurun, tradisi ini memang suka di putuskan karena berubungan dengan orang terdahulu. Musik juga bisa menjadi penenang jiwa tapi, tak banyak dari musisi yang kita temui melakukan hal yang tidak senonoh,

seperti bunuh diri dan minum narkoba yang pasti hidup mereka tidak bahagia. walaupun musik mereka bisa menjadi penenang dan belum tentu menengkan diri mereka sendiri.

Dan dalam pengertiannya nyanyian. Nyanyian adalah semacam seni music. Nyanyian atau yang dalam bahasa arab lebih dikenal الغناء memiliki arti mengangkat suara menggunakan irama tertentu. Di dalam kamus kata الغناء diartikan sebagai suara yang diperindah, meninggikan suara ketika bersyair atau yang seumpama dengannya.

Imam Ahmad Al-Qurtubi menyebutkan bahwa sebagian dari imam-imam ulama lainnya ada yang menceritakan tentang nyanyian orang Arab berupa suara yang teratur baik itu tinggi rendah ataupun panjang pendeknya, seperti *al-hida'*, yakni suatu nyanyian penggiring unta dan dinamakan juga dengan *al-nasab* (lebih halus daripada *al-hida'*). Nyanyian biasanya diringi music yang membuat music menjadi indah, sekarang juga banyak orang-orang berkarya menggunakan seni nyanyian ini

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa nyanyian adalah sya'ir yang dilafalkan sesuai nada, ritme, irama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Nyanyian sering juga disebut sebagai lagu yang artinya gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal ( biasanya diiringi dengan alat music atau *al-ma'azif* ) untuk menghasilkan gubahan music yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Keanekaragaman nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Dalam pendapat berbeda-beda tentang nyanyian, dalam hal ini al-Syaukani menyatakan para ulama berselisih pendapat tentang hukum menyanyi dan memainkan alat musik. Menurut mazhab jumhur adalah haram sedang mazhab madinah, Jama'ah sufiyah membolehkan. Para ulama yang membolehkan orang islam belajar musik dan nyanyian, memainkan, dan mendengarkan mengemukakan alasan-alasan, antara lain sebagai berikut:

“pada dasarnya segala sesuatu itu halal (boleh), sehingga ada dalil yang jelas menunjukkan keharamannya”. Dengan demikian, adanya pendapat empat imam mazhab antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Imam Abu Hanifah r.a, ia tidak menyukai nyanyian dan menganggapnya sebagai dosa. Demikian juga mazhab seluruh penduduk Kufah, Ibrahim al-Syabi, Hammad, Sufyan al-Thauri dan lain-lain tanpa perselisihan pendapat antara mereka dalam perkara tersebut.
- 2) Imam Malik bin Anas r.a, ia melarang nyanyian dan mendengar lagu, ia berkata; “Apabila seseorang membeli hamba sahaya perempuan dan mendapatinya seorang penyanyi, dia boleh memulangkannya karena dianggap cacat”. Inilah mazhab seluruh penduduk Madinah al-Munawarah kecuali Ibrahim bin Sa'ad.
- 3) Imam Syafi'i, ia berpendapat bahwa nyanyian adalah makruh bagi orang awam bahkan dianggap sesuatu yang menjatuhkan maruah. Oleh karena itu, al-Syafi'i berkata; “Nyanyian adalah makruh yang sama dengan perkara yang batil, siapa yang banyak melakukannya dia adalah bodoh-sebodohnya yang tertolak kesaksiannya”. Ia juga menyatakan dalam karyanya “*Adab al-Qada'*”, bahwa siapa yang senantiasa mendengar nyanyian adalah tertolak kesaksiannya dan terbatas keadilannya.

- 4) Pendapat Ahmad bin Hanbal diambil berdasarkan riwayat dari anaknya ‘Abdullah. Ia berkata ; “Nyanyian menumbuhkan *nifaq* di dalam hati serta ia tidak menarik minatku”.(HADANA, 2017)

### Perspektif Hadis Tentang Musik dan Nyanyian

Alat musik merupakan instrumen yang dibuat untuk menghasilkan nada, sehingga terciptalah musik yang indah. Pada sebagian hadis, alat musik dihukumi sebagai sesuatu yang haram digunakan. Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Bani berkata: “Tidak ada kebenaran yang bisa ditegakkan dengan kebatilan. Banyak dari hadis nabi yang mengharamkan alat musik(Yuliarizki & Apriana, 2023), seperti:

- a. Shahih Bukhari No Hadis: 5590

وَقَالَ هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنَا عَطِيَّةُ بْنُ قَبِيْسِ الْكِلَابِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمِ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ - أَوْ أَبُو مَالِكٍ - الْأَشْعَرِيُّ وَاللَّهِ مَا كَذَّبَنِي سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ " لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَجِلُّونَ الْجِرَّ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَازِفَ، وَلَيُنزَلَنَّ - لِحَاجَةٍ فَيَقُولُوا أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ يَرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ، يَا أَيُّهَا الْفَقِيرُ - يَعْنِي الْفَقِيرَ غَدًا. فَيَبِيئُهُمُ اللَّهُ وَيَضَعُ الْعِلْمَ، وَيَمْسَحُ آخِرِينَ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمٍ ارْجِعَ إِلَيْنَا الْقِيَامَةَ "

Dan berkata Hisam ibnu Ammar menceritakan Sodaqtu ibn Khalid, menceritakan ‘Abdurrahman bin Yasid ibnu Jabir, menceritakan kepada kami ‘Athiyah ibnu Qais al-Kilabie, menceritakan kepada kami ‘Abdurrahman bin Ganmin al-‘Ash’ari, menceritakan kepada kami ‘Abu Malik al-‘Ash’ari, demi Allah aku tidak berbohong aku mendengar Nabi SAW bersabda “Sesungguhnya akan terdapat dikalangan umatku golongan yang menghalalkan zina, sutera, arak, dan alat permainan musik. Kedian segolongan (dari kaum muslimin) akan pergi ketebing bukit yang tinggi. Lalu pengembala dengan ternak kambingnya mendekati golongan tersebut. Lalu mereka didatangi seorang fakir untuk meminta sesuatu.ketika itu mereka kemudian berkata “datanglah kepada kami esok hari” pada malam hari Allah membinasakan mereka dan menghempaskan bukit itu ke atas mereka. Sisa mereka yang tidak binasa pada tersebut dirukar rupanya menjadi monyet dan babi hingga hari kiamat.”(S.fitrotus, 2008)

Kedudukan hadis ini menurut Nashiruddin Al-Albani, diriwayatkan secara mu’allaq dari Imam Bukhori menjadikannya sebagai hujjah yang terdapat dalam kitab sahihnya Al-asyribah 10/51: 5590 Fathul Bari, ”Hisyam bin Ammar menjelaskan, shodaqoh bin Khalid memberitahu kami, Abdurrahman bin yazid bin Jabir memberitahu kami, Athiyah bin Qais al Kilabi memberitahu kami hadis, Abdurrahman bin Ghanm al Asyari memberitahu saya bahwa Abu Amir atau Abu Malik telah menceritakan kepada saya, atas nama Allah dia tidak berbohong kepada saya bahwa dia telah mendengar Rasulullah Saw bersabda dan menyebutkan hadis ini.Pusat sanad dari hadis ini adalah pada Abdurrahman bin Ghanm ia adalah orang yang amanah menurut kesepakatan para ulama hadis. Hadis ini diriwayatkan oleh perawi terpercaya yaitu Qays bin Athiyah. Sanadnya sahih, begitupun Malik bin Abu Maryam dan

Ibrahim bin Abdul Hamid yang juga perawi yang amanah. Ketiganya menyebutkan alat musik diantaranya hal-hal dilarang. Oleh karena itu, siapapun yang berani merusak hadis ini dengan cara apapun jelas dia adalah orang yang angkuh dan pembangkang. (Yuliarizki & Apriana, 2023)

Dari hadis diatas bahwasannya nabi mengharamkan alat musik. dan kita lihat banyak sekarang yang menghalalkan musik, banyak sekarang bervariasi musik dan banyak yang minat dengan musik contohnya Musik pop dari luar negeri yaitu, musik bahasa inggris dan bahasa korea dan di Indonesia juga ada yang banyak peminatnya di Indonesia banyak variasi musik dari musik islami, dangdut dan pop. dan dari pencarian penelitian penulis juga ada ulama yang menolak hadis ini dan ada juga yang menghalalkan musik. Tapi ada sebagian ulama mengharamkan musik seperti mazhab imam 4 yaitu abu hanifah, imam malik, imam hambali, dan imam syafi'i. Sebagian ulama mengkategorikan musik (al-sama') sebagai perbuatan yang tidak bermanfaat (al lahw), dapat menumbuhkan kemunafikan dan dilarang dalam agama. Maka dari itu musik tidak boleh atau haram didengar dan haram untuk dimainkan seseorang karena mengganggu orang yang ada di sekitarnya orang yang tidak suka musik.

Musik sering kali diiringi oleh nyanyi, nyanyian sering kita dengar dimanapun, dan nyanyian ini juga bisa memikat hati orang orang mendengarkannya, banyak sekarang judul judul nyanyian, di sosial media banyak sekali macam macam nyanyian diiringi musik dari manca negara, sampai dibuat seperti speed up, dan speed up banyak orang mungkin menyukainya, sekarang banyak yang kita temui di aplikasi sosial media yang menyediakan musik diiringi nyanyian. Banyak yang memakai nya untuk foto dan video kemudian di upload di story ataupun akun tersebut. salah satu ulama fikih abu hanifah, yang menyatakan nyanyian adalah makruh dan itu perbuatan dosa. Didalam satu hadis abu bakar mengatakan nyanyian diiringi musik adalah seruling seruling setan yang dijelaskan hadis berikut ;

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ أَخْبَرَنَا عَمْرُو، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
الْأَسَدِيِّ، حَدَّثَهُ عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَغَنِي جَارِيَتَانِ تُغَنِّيَانِ بِغِنَاءِ بُعَاثَ، فَاضْطَجَعَ عَلَيَّ الْفَرَاشِ وَحَوَّلَ وَجْهَهُ، وَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ  
فَأَنْتَهَرَنِي وَقَالَ مِزْمَارَةُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ -  
عَلَيْهِ السَّلَامُ - فَقَالَ " دَعُهُمَا " فَلَمَّا غَفَلَ غَمَزْتُهُمَا فَخَرَجْنَا. وَكَانَ يَوْمَ عِيدِ يَلْعَبُ السُّودَانُ  
بِالدَّرَقِ وَالْجِرَابِ، فَأَمَّا سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّمَا قَالَ " تَسْتَهِينِ تَنْظُرِينَ ".  
فَقُلْتُ نَعَمْ. فَأَقَامَنِي وَرَاءَهُ خَدِّي عَلَى خَدِّهِ، وَهُوَ يَقُولُ " دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفَدَةَ ". حَتَّى إِذَا  
مَلَيْتُ قَالَ " حَسْبُكَ ". قُلْتُ نَعَمْ. قَالَ " فَادْهَبِي "

”Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Isa berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb berkata, telah mengabarkan kepada kami 'Amru bahwa Muhammad bin 'Abdurrahman al-Asadi menceritakan kepadanya dari 'Urwah dari 'A'isyah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk menemuiku saat ketika di sisiku ada dua budak wanita yang sedang bersenandung dengan lagu-lagu (tentang perang) Bu'as. Maka beliau berbaring di atas tikar lalu memalingkan wajahnya, kemudian masuklah Abu Bakar mencelaku, ia mengatakan, "Seruling-seruling setan (kalian perdengarkan) di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam!" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lantas memandang kepada Abu Bakar seraya berkata: "Biarkanlah keduanya." Setelah beliau

tidak menghiraukan lagi, aku memberi isyarat kepada kedua sahaya tersebut agar lekas pergi, lalu keduanya pun pergi. Saat Hari Raya 'Ied, biasanya ada dua budak Sudan yang memperlihatkan kebolehannya mempermainkan tombak dan perisai. Maka adakalanya aku sendiri yang meminta kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, atau beliau yang menawarkan kepadaku: "Apakah kamu mau melihatnya?" Maka aku jawab, "Ya, mau." Maka beliau menempatkan aku berdiri di belakangnya, sementara pipiku bertemu dengan pipinya sambil beliau berkata: "Teruskan hai Bani Arfadah!" Demikianlah seterusnya sampai aku merasa bosan lalu beliau berkata: "Apakah kamu merasa sudah cukup?" Aku jawab, "Ya, sudah." Beliau lalu berkata: "Kalau begitu pergilah."”(Al-Bukhari, 1400)(Husna et al., 2023)

Dari hadis diatas nyanyian yang diiringi musik adalah lagu, lagu lagu ini kata abu bakar disebut sebagai seruling seruling setan, di sebutkan juga nyanyian yang diiringi musik atau lagu ini adalah azan setan tapi tidak ada kejelasan dari pernyataan itu.

Setelah dipahami juga bahwa nyanyian dan musik merupakan fitrah manusia, maka dengan hal ini kaum umat manusia memegang kepada suatu kaedah Ushul al-Fiqh yaitu; “Asal hukum sesuatu itu pada dasarnya adalah boleh”.Islam telah sempurna dan syari’at Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw telah selesai menentukan segala persoalan hukum tanpa perlu ditambah oleh siapa pun walaupun oleh para ulama. Dalam hal ini Allah berfirman;

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِتَفْتَرُوا  
عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ

“Dan janganlah kamu berdusta dengan sebab apa yang disifatkan oleh lidah kamu: “Ini halal ini haram”, untuk mengadakan sesuatu yang dusta terhadap Allah sesungguhnya orang-orang yang berdusta terhadap Allah tidak akan berjaya” (QS. al-Nahl : 116)(HADANA, 2017).

## Simpulan

Didalam hadis banyak tentang hukum hukum musik dan nyanyian ini, dan ada salah satu ulama yang menolak hadis tersebut, dapat kita cerimati dari surah an nahl ayat 116 tidak boleh seseorang menyatakan ini halal dan ini haram.dan penulis menyimpulkan sudah jelas keshahihannya tetapi ada yang menolaknya juga sebagai peneliti sendiri merasakan mudhrat musik dengan mendengarkan saja hati saya merasa seperti keras. peneliti juga pernah mendengarkan musik genre arabian tetapi yang terjadi si peneliti ini merasakan hatinya sejuk dan mungkin itu lah anak panah setan yang telah menusuk ke dalam hati, jadi peneliti sekarang meninggalkannya . memang makalah saya ini neltral tidak menyala tapi, didalam kesimpulan ini si peneliti termasuk kontra dalam masalah tersebut.

## Kritik dan Saran

Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini, dan peneliti ini masih memegang kepercayaan diri sendiri dan pendapat ulama ulama masa kini.Didalam hukum hukum penelitian ini masih ada yang menolak prespektif hadis tersebut, dan kiranya peneliti selanjutnya memperbaiki dan meluruskan penelitian peneliti artikel ini.



### Referensi

- Hadana, 2017, Nyanyian Dalam Prespektif HadiS(Pendekatan Ikhtilaf Al -Hadith
- Husna Et Al., 2023, Etika Hiburan Dalam Perspektif Hadis: Analisis Terhadap Aplikasi Tiktok
- Nurjaman Et Al., 2024, Seni Musik Dan Lagu Dalam Perspektif Hadis
- P.Hanameyra, 2016, Analisis Sanad Dan Matan Hadis Tentang Musik
- R.Arif, 2016, Hukum Musik Dan Nyanyian Ditinjau Dari Pemikiran Abu Hamid Al Ghazali Dan Abu Faraj Ibn Al-Jauzi
- S.Fitrotus, 2008, Hadis Tentang Musik Dan Nyanyian (Kajian Ma'anil Hadis)
- Yuliarizki & Apriana, 2023, Kajian Alat Musik Dalam Perspektif Hadis Dan Korelasinya Dengan Sholawat